

**MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM “EXPOSE” DALAM MENJAGA EKSISTENSI
DI BATIK TV PEKALONGAN**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Strata Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

RADITYA SULTON ABADI

20150530011

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Dengan Judul :

**MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM “EXPOSE” DALAM MENJAGA EKSISTENSI DI
BATIK TV PEKALONGAN**

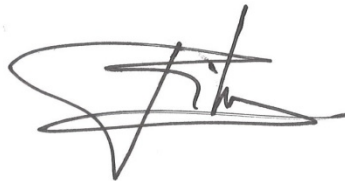
Oleh :

RADITYA SULTON ABADI

20150530011

Yang Disetujui :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'F. G. Sukmono', written over a horizontal line.

Dr. Filosa Gita Sukmono, S.I.Kom, MA.

MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM “EXPOSE” DALAM MENJAGA EKSISTENSI DI BATIK TV PEKALONGAN

Oleh : Raditya Sulton Abadi

Abstrak

Sebagai media yang umum, televisi sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan selain media cetak maupun radio. Bahkan televisi mempunyai daya pikat sendiri bagi masyarakat karena televisi memiliki kelebihan yaitu memunculkan audio visual didalamnya, sehingga akan lebih efektif dalam menyampaikan pesan. Hal ini yang kemudian memunculkan pemikiran bahwa televisi bisa dijadikan suatu industri media. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana televisi lokal khususnya Batik TV yang ada di Pekalongan, Jawa Tengah mampu mempertahankan eksistensinya melalui manajemen produksi program acara “EXPOSE”. Eksistensi disini yaitu bagaimana program acara yang sudah dibuat sebelumnya masih bertahan dan memiliki daya tarik sendiri bagi pemirsanya, dikarenakan banyak program acara baru di pertelevisian swasta dan lokal bermunculan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pengumpulan data melalui *interview/* wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu bagaimana pertelevisian lokal Batik TV bisa mempertahankan eksistensinya melalui penelitian menggunakan pra produksi, produksi dan pasca produksinya. Karena di dalam pra produksi, produksi dan pasca produksi peneliti bisa mengetahui bagaimana produser, *crew* dan juga direktur Batik TV memulai dan mengakhiri proses produksi program acara yang akan ditayangkan. Batik TV merupakan pertelevisian lokal yang ada di daerah, sehingga banyak kekurangan di dalamnya. Misalnya saja kurangnya peralatan produksi, dan sumber daya manusia yang seharusnya bisa ditambahkan lagi mengingat pertelevisian tersebut berada di bawah naungan pemerintah kota Pekalongan, Jawa Tengah.

Kata Kunci: Televisi Lokal; Industri Media; Manajemen Produksi; Eksistensi

Abstrak

Television has become a necessity for the community to get the information needed in addition to print and radio media. Even television has its own allure for the community because television has advantages, namely bring up visual audio in it, so it will be more effective in delivering

message. This then raises the thought that television can be used as a media industry. Purpose of this study To find out how local teletisi especially Batik Tv in Pekalongan, Central Java is able to maintain its existence through “EXPOSE” event management production program. Existence here is how the program that has been created previously still survive and have its own appeal to the audience, because many new programs of events in private and local television emerged. The research method used in this research is a case study with data collection through interviews, observations, and documentation. The results of this study are The result of this research is how the local television Batik TV can retain its existence through the study using pre-production, production and post production. Because in pre production, production and post production of researchers can find out how the producer, crew and also the director of Batik TV started and ended the production process of the event program that will be aired. Batik TV is a local pertelvisian in the area, so there are many shortcomings in it. For example, lack of production equipment, and human resources that should be added again considering the television is under the auspices of the city of Pekalongan, Central Java.

Keywords: local television; Media industry; Production management; Existence

PENDAHULUAN

Pada era sekarang perkembangan media begitu pesat. Media digunakan sebagai sarana informasi untuk menyampaikan suatu pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Perkembangan media baik media audio, audio teks maupun televisi berkembang sangat cepat. Sementara itu, media elektronika berkembang lebih cepat lagi dan menjadi industri yang menggiurkan bagi pemilik modal karena melimpahnya iklan yang masuk ke media elektronika, Khususnya media televisi yang dimiliki oleh perusahaan swasta (Djamil & Fachrudin, Dasar-dasar penyiaran (Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi) Edisi Kedua, 2011, p. 80). Sebagai media yang umum, televisi sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan selain media cetak maupun radio. Bahkan televisi mempunyai daya pikat sendiri bagi masyarakat karena televisi memiliki kelebihan yaitu memunculkan audio visual didalamnya, sehingga akan lebih efektif dalam menyampaikan pesan.

Kemunculan televisi lokal di berbagai daerah khususnya di Indonesia, sudah sangat banyak seiring dikeluarkannya Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Di dalam pasal 13 UU mengklasifikan lembaga penyiaran swasta (LPS), merupakan stasiun penyiaran yang mendapatkan anggaran operasional secara swadaya melalui potensi siaran iklan dan jasa-jasa yang lain seperti pembuatan produksi, yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran. Mempunyai wilayah siaran lokal dan berjaringan secara terbatas. Berjaringan secara terbatas diatur mengikuti skema tertentu, yaitu berdasarkan potensi ekonomi satu daerah yang masuk dalam jaringannya (Djamal & Fachrudin, 2011, p. 56). Disisi lain, tidak sedikit pula dari televisi daerah harus berhenti mengudara karena terbelit masalah profesionalitas, pengalaman, dan segi finansial. Untuk itu perlu ada solusi yang baik sehingga bisa mengembangkan pertelevisian daerah menjadi lebih baik lagi. Salah satu cara supaya televisi pada daerah tertentu bisa berkembang lagi, harus ada suatu program acara yang bisa meningkatkan daya tarik dari masyarakat yang berada di daerah itu. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, pertelevisian lokal harus mampu mengikat pengiklan dan jasa-jasa yang berada di daerah itu. Perkembangan televisi daerah sedikit terhambat oleh berkembangnya televisi berjejaring, maka diperlukan program-program yang memiliki daya tarik bagi penontonnya. Salah satu televisi lokal yang berada di Indonesia yaitu Batik TV yang ada di kota Pekalongan.

Batik TV merupakan salah satu televisi lokal yang berada di kota Pekalongan, Jawa tengah. Televisi lokal yang ada di kota Pekalongan ini selalu menyiarkan berbagai kegiatan, baik oleh masyarakat ataupun pemerintah kota kepada warga Pekalongan dan sekitarnya. Batik TV sendiri mempunyai program acara yang selalu menampilkan keindahan di kota Pekalongan khususnya mulai dari program acara hiburan maupun program berita juga program acara televisi non drama. Non drama atau biasa disebut nonfiksi adalah sebuah format acara televisi yang

diproduksi dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Nondrama bukanlah sebuah runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk itu, format-format program acara non drama merupakan sebuah runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya dan musik. Contoh :*Talk show, konser musik, dan variety show* (Mabruri, Panduan Penulisan Naskah TV. (Format Acara Non-Drama, News, & Sport), 2013, p. 19). Batik TV yang telah mengudara dari tahun 2012 hingga sekarang, tentu ada program acara yang bisa menjaga eksistensi dari stasiun televisi daerah ini. Salah satunya yaitu program acara “EXPOSE”.

KERANGKA TEORI

1. Manajemen Produksi Program Acara Televisi

Menurut (Fachruddin, Manajemen Pertelevisian Modern, 2016, p. 18) media televisi merupakan sebuah media informasi yang bekerja sebagai penyampai pesan terhadap masyarakat, baik secara berita maupun hiburan. Dapat dibayangkan jika saja dalam organisasi stasiun televisi tidak mengenal yang namanya manajemen, bisa saja para jurnalis media televisi memuat sebuah peristiwa yang seharusnya tidak diberitakan. Karena tidak ada yang mengatur dan member batasan tentang apa yang seharusnya dilaksanakan untuk memberikan informasi yang layak disampaikan kepada publik.

Maka sebab itu manajemen juga diterapkan dalam media televisi, sebagai pengendali dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan bersama. Selanjutnya, yang akan dibahas dari penelitian ini yaitu tentang manajemen produksi. Menurut (Mabruri, Produksi Program TV Non-Drama, 2018, pp. 28-29) manajemen produksi adalah segala usaha / aktivitas / proses guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tindakan manajemen akan berhubungan

dengan pembuatan keputusan atas rancangan / desain dan pengawasan produksi termasuk didalamnya semua aktivitas / proses untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Langkah-langkah manajemen produksi secara umum meliputi :

Merancang/Mendesain Produk.Merancang Proses Pembuatan/Produksi, Merancang Material, Menjadwalkan Proses Pembuatan/Produksi, Membagi Pekerjaan, Menyerahkan Pekerjaan, Melacak Kemajuan dan Merevisi Rancangan.

2. Industri Media dan Televisi Lokal

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia mulai muncul stasiun-stasiun televisi mulai dari lingkup nasional sampai lingkup lokal. Di dalam buku (Morrison, 2008, p. 10) menjelaskan gerakan reformasi pada tahun 1998 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah. Menjelang tahun 2000 muncul hampir secara serentak lima televisi swasta baru (Metro TV, Trans, TV 7, Lativi, dan Global) serta beberapa televisi daerah. Tidak ketinggalan pula munculnya televisi berlangganan yang menyajikan berbagai program dalam dan luar negeri.

Media terus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, oleh karena itu perkembangan industri media selalu penting bagi masyarakat. Meskipun begitu, ada langkah-langkah yang perlu diambil untuk memastikan bahwa industri mengutamakan pelayanan pada kepentingan masyarakat, karena kita tidak bisa menyerahkan hidup bersama kita semata pada logika bisnis. Terlebih, untuk meraih keuntungan lain, konten harus diproduksi dan didistribusikan dengan cara yang lebih ekonomis. Turunan dari logika ini sangat merusak, tetapi inilah yang sedang terjadi pada media di Indonesia Bisnis penyedia konten dan bisnis iklan telah berkembang seiring dengan perkembangan industri media.Dari

sisi iklan, bisnis televisi memang menggiurkan untuk menghasilkan uang yang besar. Iming-iming pendapatan besar dari iklan inilah yang menjadi daya tarik sebagian besar pemiliki televisi lokal untuk mendirikan stasiun televisi swasta lokal di awal kemunculannya. Didalam buku (Fachruddin, 2016, p. 20) pada industri televisi untuk mencapai hasil yang diinginkan, manajemen dilakukan dengan memompa produktivitas dengan menekan *resources* sehingga menampilkan sebuah pola kerja yang efisien dan tepat guna. Manajemen media selalu dikaitkan dengan bagaimana sebuah stasiun televisi dapat memproduksi dan atau menyiarkan program acara dengan baik, sementara pengeluaran yang dikeluarkan seminim mungkin.

METODE PENELITIAN

Pada peneletian ini, penulis akan mengambil paradigma non-positivistik karena terdapat metode yang bisa mengembangkan penulisan ini yaitu dengan paradigma konstruktivisme. Dalam buku (Nurhadi, 2017, p. 36) paradigma konstruktivisme lebih mengkaji soal pesan. Di dunia pertelevisian pesan juga disebut dengan teks yang bukan hanya suatu tulisan cetak melainkan yang ada didalam pertelevisian seperti teks, audio, video bahkan grafis dan semuanya memiliki maksud dan tujuan tertentu sesuai dengan keinginan komunikator agar dapat menyamakan persepsinya dengan komunikan. Dalam hal ini, ada lima faktor yang harus diketahui salah satunya yaitu rutinitas media. Rutinis media ini berhuungan dengan proses, sama halnya dengan manajemen produksi yang didalamnya terdapat beberapa proses yang harus dilalui.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Metode ini efektif karena peneliti dan subjek yang diteliti dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Data yang diperoleh dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data langsung yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan produser atau tim dari program acara EXPOSE di Batik TV Pekalongan.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang mendukung penelitian ini diambil dari buku, jurnal ilmiah, makalah, dan sumber-sumber lain seperti di internet.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum turun ke lapangan hingga setelah turun ke lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam (Sugiyono, 2016, p. 245) menyatakan bahwa, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara, studi literatur, dan dokumen untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2016, p. 243). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti sebelumnya telah meneliti mengenai pertelevisian lokal yang ada di Indonesia Khususnya Batik TV Pekalongan Jawa Tengah. Disini peneliti menulis bagaimana perkembangan Batik TV dapat mempertahankan eksistensinya pada zaman modern seperti sekarang ini karena yang telah kita tahu bahwa banyak pertelevisian lokal gulung tikar atau sudah tidak mengudara dan di Indonesia khususnya yang swasta atau televisi yang berada di pusat banyak sekali program-program acara yang baru dan lebih menghibur. Namun pada penulisan ini peneliti mencoba menjabarkan bagaimana televisi lokal Batik TV mampu mempertahankan eksistensinya melalui tayangan program acaranya yang berjudul EXPOSE.

Hasil wawancara yang telah didapatkan dari narasumber guna untuk mendapatkan informasi bagaimana Batik TV mampu mempertahankan eksistensinya, disini peneliti menggunakan proses sebelum produksi hingga setelah program acara itu setelah diproduksi atau biasa yang disebut pra-produksi, produksi dan pasca-produksi

Pembahasan yang menyangkut penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang bagaimana televisi lokal Batik TV Pekalongan mampu untuk mempertahankan eksistensinya melalui program acaranya yaitu program EXPOSE. Menurut (Rusmana, 2019, hal. 139) di dalam bukunya dijelaskan bahwa televisi memiliki banyak kelebihan yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara visual kepada masyarakat. Angka partisipasi masyarakat dalam mengakses media diduga berkaitan dengan ketersediaan akan fasilitas informasi itu sendiri. Jangkauan internet yang tidak merata

membuat berita elektronik masih belum bisa mengalahkan eksistensi televisi di masyarakat.

Cara yang dilakukan oleh Batik TV untuk mempertahankan eksistensinya yaitu dimulai dari awal proses pra-produksinya, karena dalam proses tersebut Batik TV mengangkat tema yang sedang hangat untuk diperbincangkan seperti informasi terkait kota Pekalongan, event-event yang akan hadir dalam waktu dekat dan sarana promosi untuk masyarakat kota Pekalongan sendiri. Sehingga hal ini yang menjadi daya tarik sendiri bagi pemirsanya yang hanya dalam lingkup lokal.

KESIMPULAN

Kesuksesan sebuah program yang menarik bagi pemirsanya tentu saja dengan adanya sebuah manajemen produksi program acara di televisi. Ada beberapa fungsi manajemen dalam proses produksi program televisi, yaitu fungsi perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan pada tahapan pra-produksi, fungsi pengarahan, pengendalian dan memberikan pengaruh yang baik dilakukan pada tahapan produksi serta fungsi penyempurnaan dan pengawasan pada tahapan proses pasca-produksi. Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tahapan pra produksi pada program acara EXPOSE di Batik TV, produser yang sekaligus Koordinator *news* berperan untuk *menghandle* proses perencanaan dengan diawali riset, pertukaran ide hingga melakukan beberapa kali diskusi kepada Koordinator program Batik TV untuk menentukan tema yang akan diangkat kedalam produksinya, *rundown* dan hal-hal yang menunjang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Nurhadi, Z. F. (2017). *Teori Komunikasi Kontemporer*. Depok: PT Balebat Dedikasi Prima.

Morrisan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Fachruddin, A. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, .* Bandung: Alfabeta.

Mabruri, A. (2013). *Panduan Penulisan Naskah TV. (Format Acara Non-Drama, News, & Sport)*. Jakarta: PT. Grasindo.